

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang Masalah

*Short stature* merupakan salah satu masalah gizi kurang yang dialami oleh anak Indonesia. Definisi *short stature* menurut Ikatan Dokter Anak Indonesia (IDAI) adalah terminologi untuk tinggi tubuh anak yang kurang dari persentil 3 atau  $-2$  *Standard Deviasi* (SD) sesuai dengan usia dan jenis kelamin pada kurva pertumbuhan yang berlaku pada populasi tersebut.<sup>1</sup> Definisi *short stature* menurut *World Health Organization* (WHO) yakni berdasarkan indeks Panjang Badan/Umur (PB/U) atau Tinggi Badan/Umur (TB/U) yang di dalam standar antropometri penilaian status gizi anak, hasil pengukuran tersebut berada pada ambang batas  $Z\text{-score} < -2$  SD sampai dengan  $-3$  SD (pendek/*stunted*) dan  $< -3$  SD (sangat pendek/*severely stunted*).<sup>2</sup>

Berdasarkan data Pemantauan Status Gizi (PSG) selama tiga tahun terakhir, kejadian *short stature* mempunyai prevalensi tertinggi dibandingkan dengan masalah gizi yang lain seperti kurus dengan angka prevalensi adalah 17,7%, dan gemuk dengan angka prevalensi 8%.<sup>3</sup> Data prevalensi anak *short stature* menurut WHO, Indonesia merupakan urutan ketiga dengan prevalensi tertinggi di regional Asia Tenggara/*South-Eastz Asia Regional*.<sup>4</sup> Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2013 di Indonesia mendata bahwa *short stature* masih terhitung masalah kesehatan yang berat yaitu dengan prevalensi nasional

sebesar 37,2%. Angka ini meninggi dibandingkan dari tahun 2010 yaitu 35,6% dan tahun 2007 yaitu 36,8%. Pada usia bawah lima tahun (balita) didapatkan prevalensi *short stature* sebesar 37,2%, usia 5-12 tahun sebesar 30,7%, usia 13-15 tahun sebanyak 35,1%, dan usia 16-18 tahun sebanyak 31,4%.<sup>5</sup> Angka prevalensi *short stature* yang didapatkan dari Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (Kemenkes RI) tahun 2016 adalah sebesar 38,9%.<sup>6</sup> Begitu pula prevalensi untuk *short stature* di Jawa Timur pada tahun 2018 didapatkan sebesar 29,9%.<sup>7</sup>

Kejadian *short stature* yang masih tinggi menunjukkan bahwa permasalahan gizi di Indonesia terbilang kronis yang terkait dengan perekonomian yang terbatas, pendidikan yang rendah, juga pelayanan dan kesehatan lingkungan yang kurang memadai. Masalah gizi terkait dengan berbagai aspek dipengaruhi secara langsung oleh penyakit infeksi dan asupan gizi yang kurang secara kualitas maupun kuantitas, sedangkan secara tidak langsung dipengaruhi oleh jangkauan dan kualitas pelayanan kesehatan, pola asuh anak yang kurang memadai, sanitasi lingkungan, serta ketahanan pangan yang rendah di tingkat rumah tangga.<sup>8</sup>

Enam bulan pertama kehidupan Air Susu Ibu (ASI) cukup untuk memenuhi kebutuhan nutrisi. Pemberian ASI saja tidak cukup ketika anak berusia 6-24 bulan maka dibutuhkan tambahan Makanan Pendamping ASI (MP-ASI). MP-ASI harus diberikan secara berjenjang baik dari bentuk maupun jumlah sesuai dengan usia anak.

Ketidaksesuaian antara waktu mengawali MP-ASI dan pemberian MP-ASI berisiko sebesar 2,8-4,2 kali untuk menjadi *short stature*. Anak yang berusia 12 bulan telah mendapatkan makanan seperti pada orang dewasa namun dengan porsi yang lebih kecil. Hal ini dikarenakan produksi ASI pada usia 12 bulan sudah mulai berkurang. Selain itu, sistem pencernaan pada anak dengan usia 12 bulan relatif telah sempurna.<sup>9-12</sup>

Anak dengan kategori *short stature* yang diperoleh dari data Puskesmas Sidorejo pada tahun 2018 diketahui masih memiliki angka kejadian cukup tinggi yaitu sebesar 402 anak dari 2.095 total balita dan menjadi salah satu lokasi khusus yang ditinjau oleh Dinas Kesehatan (Dinkes) Kediri. Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang asosiasi usia anak saat mendapatkan MP-ASI dan kejadian *short stature* pada rentang usia 12-24 bulan dan penelitian dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Sidorejo, Kecamatan Pare, Kabupaten Kediri. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan data lanjut dan usulan pemberian gizi dalam hal mengenai tumbuh kembang anak terutama di Kabupaten Kediri.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Apakah terdapat asosiasi antara usia anak saat mendapatkan MP-ASI dan *short stature* pada anak usia 12-24 bulan di wilayah kerja Puskesmas Sidorejo, Kecamatan Pare, Kabupaten Kediri?

### **1.3. Tujuan Penelitian**

#### **1.3.1 Tujuan Umum**

Menganalisis asosiasi usia anak saat mendapatkan MP-ASI dan kejadian *short stature* pada anak usia 12-24 bulan di wilayah kerja Puskesmas Sidorejo, Kecamatan Pare, Kabupaten Kediri.

#### **1.3.2 Tujuan Khusus**

- Menganalisis proporsi anak usia 12-24 bulan yang mendapatkan MP-ASI di saat usia  $<6$  bulan dan  $\geq 6$  bulan di wilayah kerja Puskesmas Sidorejo.
- Menganalisis frekuensi dan jenis MP-ASI yang diberikan oleh para ibu di wilayah kerja Puskesmas Sidorejo, Kecamatan Pare, Kabupaten Kediri.
- Menganalisis panjang badan anak usia 12-24 bulan di wilayah kerja Puskesmas Sidorejo.
- Menganalisis persentase anak usia 12-24 bulan yang termasuk *short stature* dan normal di wilayah kerja Puskesmas Sidorejo.

### **1.4. Manfaat Penelitian**

#### **1.4.1 Manfaat Bagi Institusi Kesehatan**

- Sebagai sumber data bagi Puskesmas Sidorejo mengenai populasi dan prevalensi kejadian *short stature* di wilayah kerjanya.
- Sebagai sumber informasi bagi Puskesmas Sidorejo mengenai pengetahuan ibu terhadap kejadian *short stature*.

- Sebagai sumber data bagi Puskesmas Sidorejo untuk perencanaan penganggaran MP-ASI bagi anak-anak yang mengalami *short stature*.
- Sebagai informasi dan bahan masukan bagi Dinas Kesehatan Kediri dalam mengevaluasi dan menentukan kebijakan tentang pemberian MP-ASI terkait dengan kejadian *short stature*.

#### **1.4.2 Manfaat Bagi Masyarakat Kecamatan Pare, Kabupaten Kediri**

- Sebagai informasi masyarakat tentang *short stature*.
- Sebagai informasi masyarakat tentang pemberian MP-ASI yang sesuai dengan standar WHO sehingga kebutuhan gizi anak dapat terpenuhi.
- Meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai *short stature* akibat pemberian MP-ASI yang terlalu dini.

#### **1.4.3 Manfaat Teoritis**

- Mengetahui asosiasi usia anak saat mendapatkan MP-ASI dan angka kejadian *short stature* pada anak usia 12-24 bulan.
- Sebagai masukan dalam pengembangan ilmu pediatri terutama mengenai anak yang mengalami masalah tumbuh kembang.
- Sebagai dasar ilmu untuk penelitian selanjutnya.